

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* (FD) terhadap probabilitas penerimaan *going concern opinion* (GCO) dengan menganalisis peran mediasi *real activities manipulation* (RAM) dan moderasi *strategic typology* (TS). Urgensi penelitian ini didasarkan pada peran GCO sebagai keputusan audit yang memiliki implikasi signifikan terhadap keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan yang berada dalam kondisi *distress* untuk melakukan RAM guna memengaruhi penilaian auditor. Selain itu, diferensiasi strategi perusahaan berdasarkan TS juga berpotensi memengaruhi respons manajerial terhadap tekanan tersebut, karena setiap tipe strategi menunjukkan pola pengambilan keputusan dan kecenderungan manajemen laba yang berbeda.

Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Kontingensi (*Contingency Theory*), penelitian ini dirancang untuk menangkap dinamika interaksi antara tekanan finansial, perilaku oportunistik manajemen, dan orientasi strategi bisnis perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2023, yang dianalisis menggunakan regresi logistik, OLS, dan *Sobel test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* (FD) berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas penerimaan *Going Concern Opinion* (GCO), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan GCO.

Selanjutnya, FD berpengaruh signifikan positif terhadap *Real Activities Manipulation* (RAM), khususnya melalui *abnormal overproduction* (RAM1) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami FD cenderung meningkatkan aktivitas produksi secara abnormal untuk mempertahankan laba dan kinerja operasional jangka pendek. Sebaliknya, pengaruh FD terhadap *abnormal discretionary expenses* (RAM2) tidak signifikan, yang mengindikasikan penurunan biaya diskresioner hanya mencerminkan langkah defensif perusahaan untuk mempertahankan likuiditas saja, bukan manipulasi laba aktif yang disengaja. Sementara FD berpengaruh negatif signifikan terhadap *abnormal operating cash flow* (RAM3), yang menunjukkan bahwa penurunan *abnormal cash flow* memang buruk, tetapi *cash flow* yang rendah merupakan konsekuensi normal perusahaan yang *distress*, sehingga tidak selalu dianggap sebagai bukti adanya manipulasi, namun upaya (RAM3) dengan meningkatnya penjualan melalui pemberian diskon harga atau pelonggaran syarat kredit, justru menjadi sinyal positif yang di tangkap auditor, sehingga berpotensi menurunkan probabilitas penerimaan GCO.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *abnormal overproduction* (RAM1) berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas penerimaan GCO dan memediasi secara parsial peningkatan pengaruh FD terhadap probabilitas penerimaan GCO. Sebaliknya, *abnormal discretionary expenses* (RAM2) tidak menunjukkan pengaruh maupun peran mediasi yang signifikan. Sementara itu, *abnormal cash flow* (RAM3) berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas penerimaan GCO serta memediasi secara parsial dengan arah negatif, sehingga melemahkan pengaruh FD terhadap probabilitas penerimaan GCO. Penurunan *abnormal cash flow* mencerminkan meningkatnya praktik RAM melalui percepatan penjualan, pemberian diskon harga, atau pelonggaran syarat kredit untuk meningkatkan pendapatan jangka pendek.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *strategic typology* (TS) secara akumulatif mampu memoderasi pengaruh FD terhadap GCO dengan arah negatif yang berarti moderasi TS mampu menurunkan probabilitas perusahaan yang distress menerima GCO. Namun, secara parsial hanya perusahaan bertipe *defender* yang menunjukkan efek moderasi marginal dengan arah positif terhadap probabilitas penerimaan GCO ketika berinteraksi dengan FD, sedangkan perusahaan bertipe *analyzer* dan *prospector* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan *defender* yang lebih menekankan efisiensi, stabilitas operasi, dan pengendalian biaya justru memberikan sinyal resiko keberlangsungan usaha yang ketika perusahaan tidak bertumbuh dan mencerminkan kondisi perusahaan mengalami tekanan finansial sehingga auditor cenderung menilai perusahaan *defender* dengan risiko penerimaan GCO. meskipun faktor FD tetap dominan dalam pertimbangan auditor terhadap penerimaan GCO. Studi ini berkontribusi pada literatur audit dan manajemen pendapatan dengan memberikan bukti bahwa intensitas RAM dan TS memengaruhi penilaian GCO pada perusahaan yang mengalami FD. Penelitian ini menawarkan implikasi praktis bagi auditor, regulator, dan investor dalam meningkatkan penilaian risiko dan skeptisisme profesional saat mengevaluasi perusahaan yang mengalami tekanan finansial.

Kata Kunci:

Financial distress, Going Concern Opinion, Real Activities Manipulation, Strategic Typology, Agency Theory, Contingency Theory.